

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI AKHLAK**

Marganingsi Mohi
SDN 05 Randangan
marganingsi84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak di kelas III SDN 05 Randangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil tes setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85. Selain itu, interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam memahami materi Akhlak. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: metode pembelajaran aktif, hasil belajar, materi Akhlak,

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of active learning methods in improving students' learning outcomes on the subject of Morals in Grade III at SDN 05 Randangan. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are 25 students in Grade III. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The results of the study show that the implementation of active learning methods can improve students' learning outcomes, as seen from the increase in the average test scores in each cycle. In cycle I, the average score was 70, while in cycle II, it increased to 85. Furthermore, student interaction and participation in the learning activities also showed significant improvement. Based on these results, it can be concluded that the implementation of active learning methods can enhance students' learning outcomes and motivation in understanding the subject of Morals. Therefore, it is recommended that this method be consistently applied to improve the quality of teaching in elementary schools.

Keywords: active learning methods, learning outcomes, Morals subject.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Di Indonesia, pendidikan agama, terutama materi fikih, memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan siswa. Fikih sebagai cabang ilmu yang membahas tentang tata cara beribadah dan muamalah, perlu diajarkan dengan metode yang efektif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi fikih masih belum memuaskan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar fikih dan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan metode pembelajaran aktif¹ menjadi solusi yang potensial. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan praktis, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi fikih dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

SDN 05 Randangan sebagai lokasi penelitian ini memiliki siswa kelas IV yang terdiri dari berbagai latar belakang. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif, diharapkan hasil belajar siswa pada materi fikih dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fikih, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran di sekolah. Melalui latar belakang ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya materi fikih di SDN 05 Randangan.

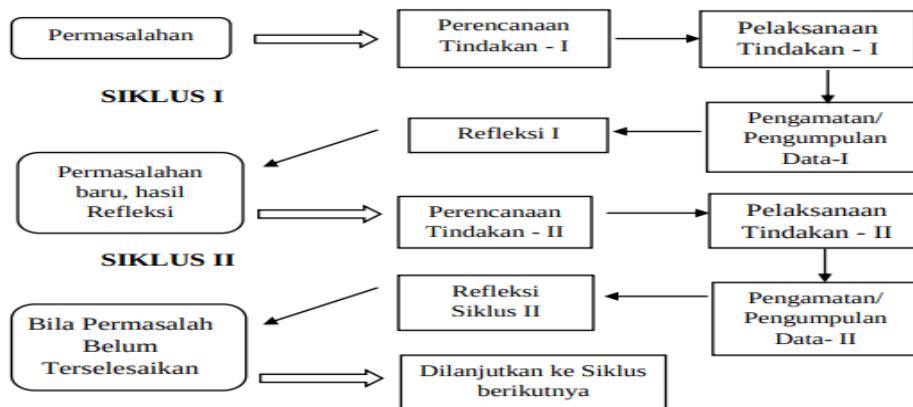
METODE PENELITIAN

Di Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dengan menggunakan metode Marketplace Activity pada materi zakat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran Peserta Didik dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar Peserta Didik. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbang kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan Peserta Didik secara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan konkret dari guru yang salah satu wujudnya dengan melakukan PTK.

¹ M Saiduddin, M. Saiduddin. "Penrapan Model Pembelajaran Aktif"

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Aktif penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Tanda-Tanda Usia Baligh di Kelas IV SDN 05 Randangan. Peneliti melakukan proses Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Tanda-tanda usia Baligh di Kelas IV SDN 05 Randangan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar Peserta Didik sebelum menggunakan metode Pembelajaran Aktif. Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada Peserta Didik untuk mendapatkan data ketercapaian belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Pendekatan : Interval Nilai

Teknik Asesmen : Tes Tertulis (Penilaian Pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Peserta didik dapat menyelesaikan soal terkait tanda-tanda usia baligh

Kriteria	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Peserta didik dapat menyelesaikan 5 soal terkait tanda-tanda usia baligh					

Keterangan :

0 - 20 : belum mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh kriteria

21- 40 : belum mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar kriteria

41 - 60 : hampir mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali kriteria yang diperlukan

61 - 80 : sudah mencapai tujuan pembelajaran, Tidak perlu remedial

81 - 100 : sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tantangan lebih (pengayaan)

Kesimpulan : Peserta didik dianggap telah mencapai Tujuan Pembelajaran jika telah berada pada interval 61-80

Setelah mengetahui KKTP dari mata pelajaran PAI materi tanda-tanda usia baligh, peneliti langsung memberikan soal pre test sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah Peserta Didik dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal pre test dengan data ketercapaian tujuan pembelajaran kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tuntas	Belum Tuntas
1	Salman L	L	60	✓	✓
2	Chintya	P	42		✓
3	Iska	P	40		✓
4	Manda	P	39		✓
5	Khadijah	P	62	✓	✓
6	Aisyah	P	61	✓	
7	Farhan	L	62	✓	✓
8	Naysila	P	55		
9	Wahid	L	39		

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tuntas	Belum Tuntas
10	Dewi	P	39		✓
Jumlah			499	4	6
Rata-Rata				49,9	
Presentase			-	40 %	60 %
Ketercapaian Belajar Klasikal				Rendah	

Keterangan :

Nilai > 60 = Tercapai : 4 Orang

Nilai < 60 = Belum Tercapai : 6 Orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

N

$$\text{Rata - Rata} = \frac{499}{10} = 49,9$$

10

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\sum \text{ seluruh Peserta Didik}$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\sum n$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

10

Tabel 4.2**Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus**

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (40 %) sementara 6 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 40 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 49,9.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal hanya sebanyak 40% atau 4 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 60% atau 6 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi usia Baligh masih rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

b. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil yang didapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi dan pre test secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang didapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode Pembelajaran Aktif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Usia Baligh pada Peserta Didik kelas IV SDN 05 Randangan Kab.Pohuwato.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Usia Baligh yang menerapkan metode pembelajaran Pembelajaran Aktif, menyiapkan media pembelajaran berupa LKPD untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat Bahan ajar berupa

artikel atau video pembelajaran tentang materi tanda-tanda usia baligh yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas IV.

2) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 pada tanggal 24 Desember 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar materi tanda-tanda usia baligh. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didik termotivasi dalam belajar.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi ke beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja yang berisi perintah untuk di kerjakan Bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang baik, peserta didik berdiskusi terkait materi tanda-tanda usia baligh ,Peneliti juga mengawasi dan membantu peserta didik dalam proses pembuatan tugas tersebut dan peneliti juga harus memastikan semua peserta didik terlibat dalam pembuatan tugas. Masing-masing kelompok kemudian menyajikan hasil diskusi yang mereka buat dalam bentuk LKPD di depan kelas.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Observasi

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah disusun. Adapun Hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis Aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode Pembelajaran Aktif. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap Aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a			✓	
2	Mengkondisikan dan mengabsensi Peserta Didik			✓	
3	Mengajukan Pertanyaan Pemantik			✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi Peserta Didik untuk belajar.			✓	
5	Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran			✓	
6	Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil			✓	
7	Memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD		✓		
8	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Aktif dengan baik		✓		
9	Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik		✓		
10	Menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui		✓		
Jumlah Skor		26			
Nilai		66,5			
Predikat		Sedang			

Tabel 4.4

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Siklus I

Interval Nilai	Predikat
85-100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Sedang
0 - 54	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap Aktivitas guru diatas, menunjukkan bahwa Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif dapat dikatakan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan Nilai pada 66,5 Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 55 - 69.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap Aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas Peserta Didik dalam tindakan pembelajaran siklus I seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Salman L	✓			✓		✓	✓				4
2	Chintya	✓				✓		✓				3
3	Iska	✓	✓			✓		✓	✓			5
4	Manda	✓					✓	✓				3
5	Khadijah	✓					✓	✓				3

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	Aisyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓			7
7	Farhan	✓	✓	✓		✓		✓		✓		6
8	Naysila	✓	✓	✓	✓	✓				✓		6
9	Wahid	✓						✓		✓	✓	4
10	Dewi	✓	✓	✓				✓		✓	✓	6
Jumlah Total										75		
Persentase										50 %		
Predikat										Sedang		

Tabel 4.6

Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Interval Nilai	Predikat
85 % -100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
50 % - 69 %	Sedang
0 % - 49 %	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas Peserta Didik dalam tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian Persentase keseluruhan Peserta Didik hanya sebesar 50%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 50% - 69%.

Gambar 4.2

Dokumentasi Aktivitas Siklus I



Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan Peserta Didik tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sedang” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik. Secara rinci, hasil belajar Peserta Didik pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
1	Salman L	L	72	✓	
2	Chintya	P	50		✓
3	Iska	P	70	✓	
4	Manda	LP	50		✓

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
5	Khadijah	P	72	✓	
6	Aisyah	P	70	✓	
7	Farhan	L	72	✓	
8	Naysila	P	70	✓	
9	Wahid	L	52		✓
10	Dewi	P	56		✓
Jumlah			634	6	4
Rata-Rata			63,4		
Presentase			-	60 %	40 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sedang		

Keterangan :

Nilai > 60 = Tercapai : 6 Orang

Nilai < 60 = Belum Tercapai : 4 Orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$N$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{634}{10} = 63,4$$

$$10$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\sum \text{ seluruh Peserta Didik}$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\sum n$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

10

Tabel 4. 8

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus 1 Kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 10 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (60 %) sementara 4 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (40 %). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 60 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 63,4

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus I hanya sebanyak 60 % atau 6 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 40 % atau 4 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tanda – tanda usia baligh masih Sedang dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada post test (siklus pertama) belum tercapai KKTP yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

4) Refleksi

Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran pada siklus I dan mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan

merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- Peneliti harus lebih menarik perhatian Peserta Didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Peneliti harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada Peserta Didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami Peserta Didik.
- Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- Peneliti akan mencoba untuk memvariasikan metode Pembelajaran Aktif dalam proses pembelajaran.
- Masih banyaknya miss communication antara anggota kelompok yang mengakibatkan Peserta Didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin.
- Sebagian Peserta Didik masih mengalami kesulitan dalam menjalankan Pembelajaran Aktif
- Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tabel 4.9

Jenis Permasalahan & Solusi Pembelajaran

(Siklus-1)

No	Jenis Permasalahan	Faktor Penyebab	Solusi
1	Peserta didik cepat bosan pada sintaks orientasi bagian mengamati video pembelajaran	Durasi Video yang terlalu lama	Guru tidak memutar video secara terus menerus melainkan menjeda video kemudian mengajak peserta didik berdiskusi terkait materi yang ditayangkan.
2	Peserta didik ada yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok	Kurang memahami perannya dalam kelompok dikarenakan jumlah anggota kelompok cukup banyak dalam 1 kelompok	Guru memberikan penjelasan terkait peran apa saja yang dapat dilakukan dalam kelompok serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau terlibat aktif dalam kelompok
3	Peserta didik masih malu dalam memberikan umpan balik terhadap karya	Peserta didik kurang percaya diri karena baru pertama kali	Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang hal yang

	temannya dalam pembelajaran aktif sehingga mereka hanya mendapatkan informasi yang sedikit terkait paparan temannya.	menggunakan metode pembelajaran aktif sehingga mereka masih bingung seperti apa mereka memberikan umpan balik terhadap karya temannya.	akan mereka lakukan dalam pembelajaran aktif, memberikan motivasi untuk membangkitkan rasa percaya diri mereka.
--	--	--	---

A. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapat dari tindakan siklus I setelah melakukan pengamatan, observasi dan pre test secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan penerapan Metode pembelajaran aktif belum berjalan secara maksimal hal ini nampak dari hasil aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik yang masih dalam kategori SEDANG sehingga hasil belajar Peserta Didik mempengaruhi. Pada tindakan Siklus II ini, peneliti akan memaksimalkan penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI materi tanda-tanda usia baligh pada Peserta Didik Kelas IV SDN 05 Randangan

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Tanda-tanda usia Baligh yang menerapkan metode pembelajaran aktif menyiapkan media pembelajaran berupa LKPD, dan media yang relevan lainnya untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan menyiapkan Bahan ajar berupa video pembelajaran dengan durasi yang pendek serta kuis online tentang materi usia baligh yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas IV.

2) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada tanggal 6 januari 2025 pukul 09.00 - 10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar materi usia baligh. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didik termotivasi dalam belajar.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi ke beberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan Peserta Didik untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing

kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk LKPD kepada kelompok lainnya.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Observasi

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah disusun. Adapun Hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis Aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran aktif Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap Aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a				✓
2	Mengkondisikan dan mengabsensi Peserta Didik				✓
3	Mengajukan Pertanyaan Pemantik			✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi Peserta Didik untuk belajar.				✓
5	Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran				✓
6	Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil				✓

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
7	Memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD			✓	
8	Melaksanakan Kegiatan Marketplace activity dengan baik			✓	
9	Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik			✓	
10	Menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui			✓	
Jumlah Skor		35			
Nilai		87,5			
Predikat		Sangat Baik			

Tabel 4.11
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

Interval Nilai	Predikat
85-100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Sedang
0 - 54	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap Aktivitas guru diatas, menunjukkan bahwa Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan Nilai pada **87,5**. Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dikatakan “Sangat Baik” karena berada pada rentang interval antara 85 - 100

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap Aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas Peserta Didik dalam tindakan pembelajaran siklus II seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	farhan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		9
2	Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8
3	Silva	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9
4	Wahid	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		8
5	Naysila	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		8
6	Hadijah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
7	Rivaldo	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		10
8	Febi	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9
9	Iska	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
10	salman	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9
Jumlah Total										88		
Persentase										88 %		
Predikat										Sangat Baik		

Tabel 4.13

Persentase Aktivitas Peserta Didik II

Interval Nilai	Predikat
85 % -100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
50 % - 69 %	Sedang
0 % - 49 %	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas Peserta Didik dalam tindakan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian Persentase keseluruhan Peserta Didik naik menjadi 88 %. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan “Sangat Baik” karena berada pada rentang interval antara 88 % - 100%.

Gambar 4.3

Dokumentasi Aktivitas Siklus II



Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan Peserta Didik tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sangat Baik” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik. Secara rinci, hasil belajar Peserta Didik pada tindakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
1	farhan	L	78	✓	
2	Aisyah	P	70	✓	
3	Silva	P	83	✓	
4	Wahid	L	56		✓
5	Naysila	P	72	✓	
6	Hadijah	P	83	✓	
7	Rivaldo	L	83	✓	
8	Febi	P	83	✓	
9	Iska	P	78	✓	
10	salman	L	83	✓	
Jumlah			769	9	1
Rata-Rata			76,9		
Presentase			-	90 %	10 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sangat Baik		

Keterangan :

Nilai > 60 = Tercapai : 9 Orang

Nilai < 60 = Belum Tercapai : 1 Orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$N$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{769}{10} = 76,9$$

$$10$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\sum \text{ seluruh Peserta Didik}$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\sum n$$

$$P = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Tabel 4. 15

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 - 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 90 % Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi usia baligh telah tercapai.

4) Refleksi

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap Peserta Didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini Peserta Didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar Peserta Didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya

metode Pembelajaran Aktif dapat meningkatkan hasil belajar para Peserta Didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat Peserta Didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c) Tercapainya ketuntasan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II.

Sehubung ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas IV SDN 05 Randangan pada materi usia baligh

Tabel 4.16

Jenis Permasalahan & Solusi Pembelajaran

(Siklus-2)

No	Jenis Permasalahan	Faktor Penyebab	Solusi
1.	Masih terdapat peserta didik yang bingung memberikan umpan balik dalam aktivitas Pembelajaran Aktif	kurang memahami apa yang disampaikan oleh temannya dalam menjelaskan hasil karya kelompoknya	Guru membantu Peserta didik memahamkan apa yang disampaikan oleh temannya sehingga ia mampu memberikan umpan balik

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan tindakan yang dilakukan, hasil menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari Pretest ke siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Pre - Test , Siklus I dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.17

Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan Klasikal Peserta Didik		
Pre-Test	Siklus I	Siklus II
40 %	60 %	90 %

Dari tabel 4.17 dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Usia Baligh tergolong rendah sebelum diterapkan metode Pembelajaran Aktif di kelas dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 40 %. ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian

besar peserta didik yang tidak memahami materi sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode Pembelajaran Aktif dalam pembelajaran pada materi usia Baligh pada Siklus I dan II.

Selama proses penelitian pada siklus I peneliti melihat masih banyaknya Peserta Didik bingung dengan penerapan metode Pembelajaran Aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah belajar menggunakan metode tersebut sebelumnya, sehingga waktu pelaksanaan dalam penelitian tindakan siklus I berlangsung lama disebabkan oleh adaptasi peserta didik dalam belajar menggunakan metode yang baru mereka pelajari. Setelah peserta didik mulai dapat beradaptasi dengan metode Pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dalam bentuk asesmen formatif untuk mengukur keberhasilan metode Pembelajaran Aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tes siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari Pretest ke siklus I walaupun belum maksimal dikarenakan adanya permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana dijelaskan peneliti pada refleksi Siklus I. Hasil persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I naik menjadi 60 %. Hasil ini masih tergolong “SEDANG”.

Pada siklus II, Peneliti masih menerapkan metode yang sama yakni Metode Pembelajaran Aktif dengan materi yang sama pula. yang berbeda hanya di beberapa kegiatan teknis untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di siklus I seperti : mengganti video pembelajaran yang durasinya lama menjadi sedikit, mengelompokkan peserta didik dengan anggota yang sedikit 3-4 orang saja, menentukan topik yang lebih spesifik kepada setiap kelompok. Pada proses penelitian Siklus II ini sesuai dengan durasi waktu yang telah ditetapkan sebab peserta didik sudah memahami langkah apa saja yang akan mereka lakukan saat metode Pembelajaran Aktif diterapkan dalam pembelajaran. Masalah yang terdapat di siklus I dapat teratasi dengan baik sehingga proses pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Aktif berlangsung dengan baik. Setelah metode Pembelajaran Aktif diterapkan, peneliti melakukan asesmen formatif untuk mengukur keberhasilan metode Pembelajaran Aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan menjadi 90 %, hasil ini tergolong “SANGAT BAIK”. Ini berarti metode Pembelajaran Aktif efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan setelah penerapan metode Pembelajaran Aktif. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok dan tes evaluasi.

Penerapan metode Pembelajaran Aktif dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik, kolaboratif dan fleksibel, berikut penjelasannya :

- Pembelajaran Aktif : mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan membangun pengetahuannya sendiri hal ini sejalan dengan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis.

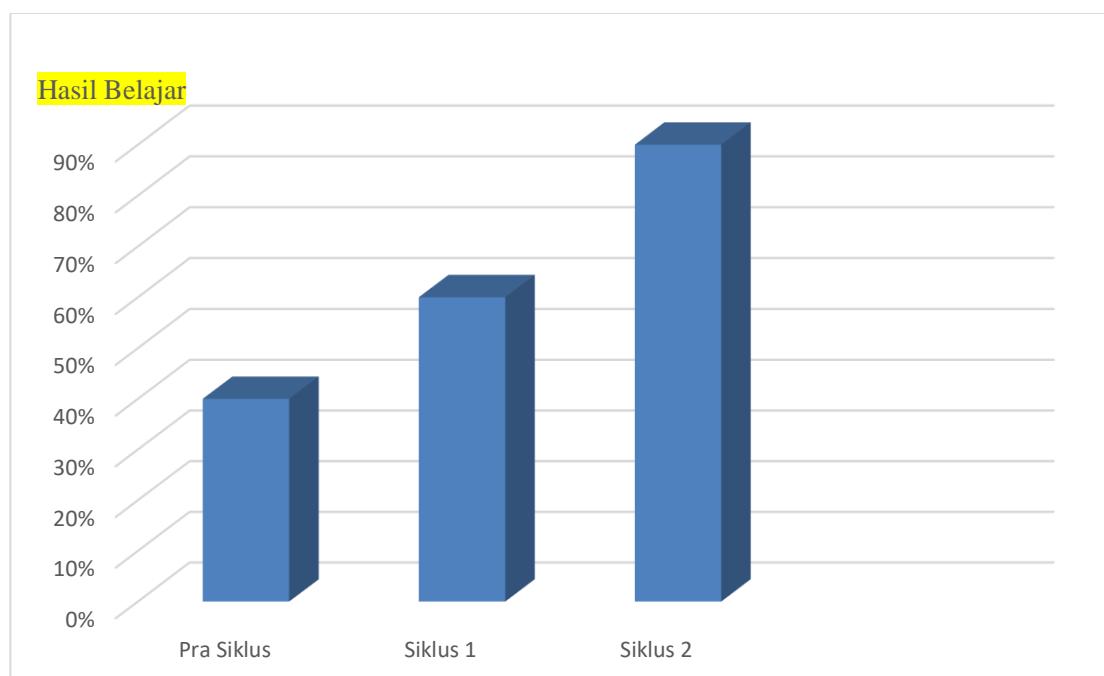
- Berpusat pada Peserta didik : menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.
- Kolaboratif : Pembelajaran Aktif mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi hal ini juga sejalan dengan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong.
- Fleksibel : Pembelajaran Aktif dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran dan topik, serta dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pembelajaran lainnya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran PAI materi Usia Baligh dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif pada kelas IV SDN 05 Randangan mengalami peningkatan.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar Peserta Didik dapat dilihat dari nilai rata rata Pra-siklus, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.4

Grafik Peningkatan Hasil belajar PAI & BP Materi Usia Baligh

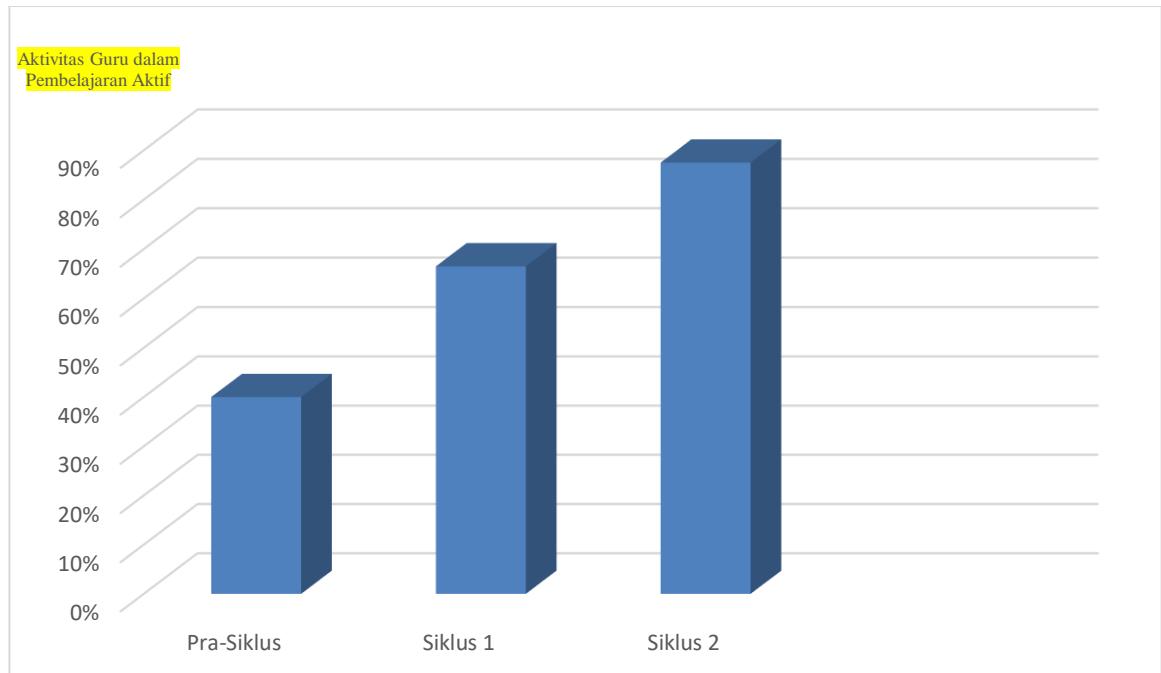


Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa Hasil Belajar Peserta Didik pada materi zakat dengan menerapkan metode Pembelajaran Aktif pada pra-Siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Melalui penerapan metode Pembelajaran aktif pada siklus II, hasil belajar Peserta Didik mencapai persentase 90 % dengan kategori

“SANGAT BAIK”, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 76,9 sebagaimana yang telah dijelaskan diatas

Gambar 4.6

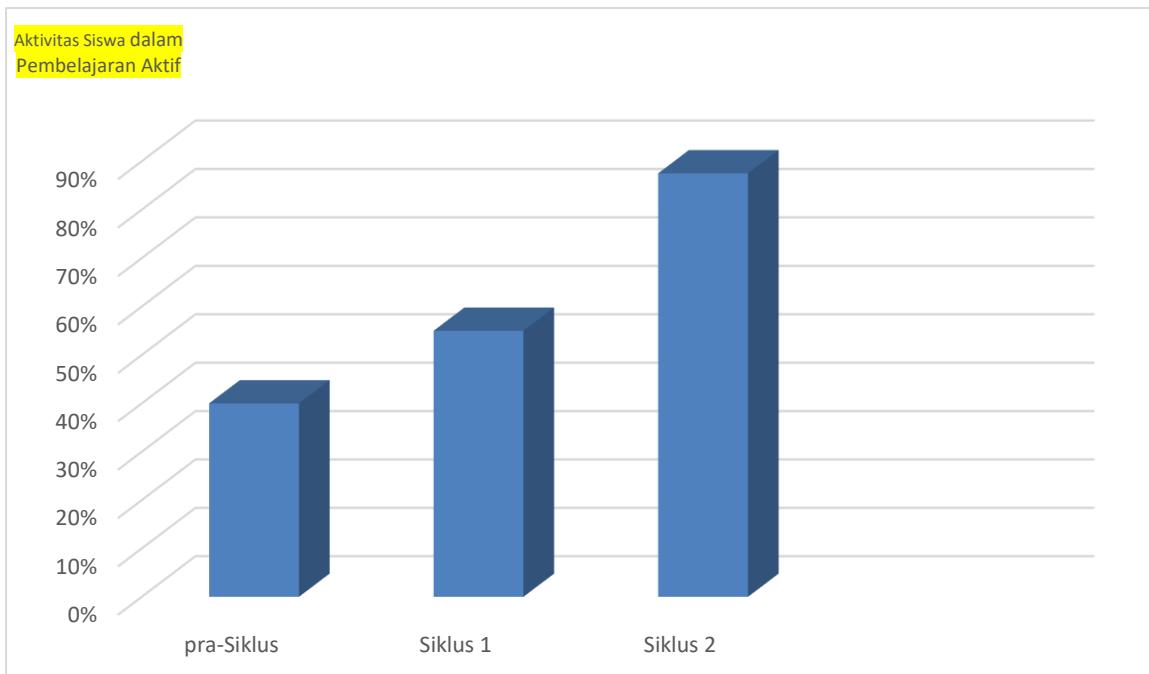
Grafik Peningkatan Pembelajaran Aktif Oleh Guru



Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode Pembelajaran Aktif pada pra-Siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 87,5% dengan kategori “SANGAT BAIK”.

Gambar 4.6

Grafik Peningkatan Oleh Peserta Didik



Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas Peserta Didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif pada pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 88 % dengan kategori “SANGAT BAIK”

KESIMPULAN

Setelah penulis membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran aktif: Peneliti berhipotesis bahwa metode pembelajaran aktif lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam mengajarkan materi fikih. Metode aktif ini mungkin melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau proyek kecil yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Hasil belajar peserta didik: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti ingin melihat apakah dengan metode pembelajaran aktif, nilai ujian siswa akan meningkat atau pemahaman mereka terhadap konsep fikih menjadi lebih baik.
3. Dalam penerapan metode direct interaction ini pada siklus 1 yang dilakukan berdasarkan tahapannya dari 15 siswa hanya ada 9 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga penelitian ini berlanjut pada siklus II dan hasilnya dari 15 siswa yang ada 14 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan tersisa 1 siswa yang belum memenuhi dan akan diremedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53-64.
- Otaya, L. G., Anwar, H., & Yahiji, K. (2023). The Assessment of Fit Data Model Feasibility of the Teachers' Pedagogic Competency Variables. *International Journal of Instruction*, 16(2).
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Amiruddin, A., & Tahawali, M. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI: PENDIDIK DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK. *Irfani (e-Journal)*, 20(1), 77-84.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Yasin, Z., Anwar, H., & Luneto, B. (2021). Multimedia PowerPoint-Based Arabic Learning and Its Effect to Students' Learning Motivation: A Treatment by Level Designs Experimental Study. *International Journal of Instruction*, 14(4), 33-50.

-